

Keefektifan Penggunaan Media Gambar Berantai dalam Pembelajaran Menulis Cerita Fabel Kelas VII

Oleh

Dewi Iqomatul Laili

Iqbal Hilal

Eka Sofia Agustina

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail : dewiiqomatullaili@gmail.com

Abstract

The purpose of this research was to know the effectiveness of the used of the media of the chain images compared with the use of single image media on the ability to write text fable story of class VII students of junior high school Al-Kautsar Bandar Lampung in year 2017/2018. The method used in this research was quantitative method. This research is an experimental research with pretest-posttest control group design. Data analysis technique is done by using t-test with 5% significant level. The results of this study showed that the experimental data of the experimental group and the control group obtained p value of $0.007 < 0.05$ which means there is a significant difference. The average value of the experimental group increased 6.5 while the increase in the control group was not greater than the experimental group of 3.87. thereby the use of chain drawing media in learning to write text fable stories more effectively used.

Keywords: effectiveness, chain drawing media, fable writing lessons

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan media gambar berantai dibandingkan dengan penggunaan media gambar tunggal terhadap kemampuan menulis teks cerita fabel siswa kelas VII SMP Al-Kautsar Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan taraf signifikan 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai p sebesar $0.007 < 0.05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan. Nilai rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan 6.5 sedangkan peningkatan pada kelompok kontrol tidak lebih besar dari kelompok eksperimen yaitu 3.87. dengan demikian penggunaan media gambar berantai dalam pembelajaran menulis teks cerita fabel lebih efektif digunakan.

Kata kunci: keefektifan, media gambar berantai, pembelajaran menulis fabel.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa memiliki peranan yang sangat penting. Disamping menjadi alat komunikasi, bahasa juga sebagai media untuk mentransfer dan untuk memahami ilmu pengetahuan. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan siswa dalam berkomunikasi lisan maupun tulisan.

Pembelajaran bahasa menekankan pada pemerolehan empat keterampilan berbahasa. Empat keterampilan berbahasa tersebut ialah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan erat. Siswa yang terampil menggunakan bahasa akan tercermin saat ia bertutur. Semakin jelas ia bertutur maka kemampuan berbahasanya semakin baik. Semakin baik hasil tulisannya maka kemampuan berbahasanya semakin baik pula.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah terbagi menjadi dua, yaitu pembelajaran bahasa dan pembelajaran sastra. Pada proses pembelajarannya guru ditempatkan sebagai fasilitator sedangkan murid menjadi yang berperan aktif atau mandiri. Agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuannya, pembelajaran memiliki tujuh komponen yang harus dipenuhi diantaranya kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media, dan evaluasi.

Salah satu komponen yang kedudukannya tidak kalah penting adalah media pembelajaran. Dengan adanya media diharapkan dapat membantu merangsang pikiran pebelajar untuk lebih dapat memahami apa yang disampaikan guru. Menurut Arsyad (2014: 4) media pembelajaran adalah alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan materi sehingga merangsang siswa untuk belajar.

Di Indonesia beberapa tahun terakhir sudah menerapkan kurikulum 2013 yakni kurikulum yang dikembangkan dengan tujuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 cenderung berbasis teks. Seperti teks cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, dan cerita biografi. Dalam kompetensi dasarnya menunjukkan bahwa peserta didik diwajibkan untuk dapat menyusun jenis-jenis teks. Artinya bahwa siswa diwajibkan untuk menguasai keterampilan menulis. Suparno (2002: 1.3) mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Berbicara mengenai materi dalam kurikulum sekarang, terdapat materi fabel atau cerita moral. Menurut Depdiknas (2008: 263) cerita fabel/binatang adalah cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang diperankan oleh binatang. Pada saat ini, bacaan cerita fabel atau dongen jarang diminati di berbagai kalangan usia. Zaman semakin maju dan teknologi yang berkembang pesat menjadikan cerita fabel tersisih. Mungkin saja mereka menganggap bahwa bacaan fabel adalah kuno. Padahal, dalam bacaan tersebut banyak mengandung pesan moral yang dapat ditiru bagi pembacanya.

Untuk menumbuhkan minat siswa terhadap cerita bermoral perlu adanya pembaharuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang terkait dengan teks cerita moral/fabel. Di sinilah peran guru sebagai fasilitator untuk mempersiapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi cerita moral sekaligus menjadikan pembelajaran tersebut menjadi menarik dan berkesan. Salah satu cara agar pembelajaran tercapai dengan baik, pendidik harus memilih media pembelajaran yang tepat.

Kegiatan menulis fase menemukan ide adalah salah satu fase yang sulit. Dengan adanya media yang disediakan guru diharapkan akan memudahkan siswa untuk menuliskan setiap gagasannya. Media yang akan diteliti oleh peneliti di sini adalah media gambar berantai. Daryanto (2010:118) menjelaskan bahwa gambar berantai adalah bentuk penyajian gambar foto yang diambil berdasarkan topik atau peristiwa yang dibutuhkan akan tersusun.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, untuk mengetahui keefektifan media gambar berantai dalam pembelajaran menulis teks cerita fabel di tingkat SMP/MTs, maka perlu diadakan sebuah penelitian untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan media tersebut. Selain itu, untuk menguji apakah media gambar berantai lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerita fabel daripada pembelajaran menggunakan media gambar tunggal.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri Ayu dengan judul “Pengaruh Media Film Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Fabel Peserta Didik Kelas VII MTs Sunan Giri Gresik Tahun Pelajaran 2017/2018” kesamaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Putri Ayu adalah variabel terikatnya, yaitu kemampuan menulis teks cerita fabel. Simpulan penelitian tersebut bahwa penggunaan media film animasi berpengaruh terhadap pembelajaran menulis teks cerita fabel.

Tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosi Nur Akbar Utami dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Moral/Fabel Siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan” kesamaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Rosi Nur Akbar Utami

adalah variabel terikatnya juga, yaitu kemampuan menulis teks cerita fabel. Simpulan penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *think pair share* terhadap keterampilan menulis teks cerita fabel.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yakni penelitian ini untuk mencari data-data kuantitatif melalui hasil uji coba eksperimen. Menurut Martono (2012: 20) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan *pretest-posttest control group design*, seperti yang terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian Eksperimen

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksp	O1	X1	O2
kontrol	O3	X2	O4

Terdapat dua variabel pada penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu media gambar berantai sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis teks cerita fabel.

Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VII D sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas VII F sebagai kelompok kontrol. Pembelajaran menulis teks cerita fabel pada kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan media gambar berantai sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran menulis teks fabel dilakukan menggunakan media gambar tunggal.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Bentuk tes yang digunakan yaitu berupa tes kemampuan menulis teks cerita fabel berbentuk tes subjektif berupa rambu penilaian esai.

Bentuk tes subjektif digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa kelas VII SMP Al Kautsar Bandar Lampung dalam menulis teks cerita fabel. Sebelum instrumen diujikan kepada sampel, peneliti terlebih dahulu mengujicobakan instrumen kepada yang bukan menjadi sampel pada penelitian ini. penjabarannya sebagai berikut.

a. Uji coba Instrumen

Sebelum melakukan pengumpulan data serta pemberian perlakuan terhadap siswa, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap instrumen penelitian. Uji coba instrumen dilakukan dengan menerapkan instrumen kepada siswa yang bukan menjadi sampel pada penelitian ini.

1. Uji Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi bahan yang diajarkan atau deskripsi masalah yang akan diteliti.

Materi tes menulis teks cerita fabel tersebut sesuai dengan materi yang ada dalam kurikulum 2013 revisi tahun 2017. Untuk mengetahui validitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini, instrumen tersebut dikonsultasikan pada ahlinya (*Expert Judgement*) guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Al Kautsar Bandar Lampung.

2. Uji Reliabilitas

Setelah tes bentuk uraian memenuhi validitas isi, kemudian tes uraian tersebut diuji tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas adalah konsistensi atau keajekan. Uji coba dilakukan pada kelas VII namun bukan pada sampel yang telah ditentukan. Uji reliabilitas yang digunakan yaitu teknik *Cronbach's Alpha* > 0.70. Semakin nilai

alpanya mendekati satu maka nilai reliabilitasnya semakin terpercaya untuk masing-masing variabel. Hasil pengujian reliabilitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Isi	0.843	Reliabel
Orientasi	0.857	Reliabel
Komplikasi	0.860	Reliabel
Resolusi	0.835	Reliabel
Koda	0.826	Reliabel
Mekanik	0.833	Reliabel

b. Pengujian Hipotesis Statistik

Setelah skor dinyatakan homogen dan normal, selanjutnya dilakukan uji-t menggunakan metode *Independent Sample T-Test*, *Paired Sample T-Test* dan Uji Gain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media gambar berantai dalam pembelajaran menulis teks cerita fabel. Data hasil penelitian ini berupa skor awal menulis teks cerita fabel dan skor akhir menulis teks cerita fabel.

a. Deskripsi Skor Kelompok Ekperimen dan Kelompok Kontrol

Data skor awal diperoleh dari skor *pretest* menulis teks cerita fabel sebelum diberi perlakuan, dan skor akhir diperoleh dari skor *posttest* menulis teks cerita fabel setelah diberi perlakuan. Berikut ini dipaparkan hasil penelitian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol skor *pretest*.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pretest

No	Kelas	n	Nilai Min	Nilai Maks	Rata-rata
1	Eksperimen	30	58	77	69.97
2	Kontrol	30	54	83	67.70

Berikut ini dipaparkan hasil penelitian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol skor *postest*.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil *Postest*

No	Kelas	n	Nilai Min	Nilai Maks	Rata-rata
1	Eksperimen	30	60	89	76.47
2	Kontrol	30	53	85	71.57

b. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Setelah dijabarkan deskripsi skor setiap kelompok pada skor *pretest* dan *postest* di atas, hasil data skor selanjutnya akan dianalisis homogenitas dan normalitasnya terlebih dahulu sebelum dilakukan uji-t.

Uji normalitas sebaran data dilakukan pada data yang diperoleh dari kegiatan *pretest* dan kegiatan *postest* menulis teks cerita fabel, baik yang dilakukan oleh kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai p yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data hasil dari kegiatan memproduksi teks fabel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Data	Asymp. Sig. (2-tailed) Kolmogrov Smirnov	Ket.
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	0,200	$0.200 > 0.05$ =normal
<i>Prstest</i> kelompok kontrol	0, 200	$0.200 > 0.05$ =normal
<i>Postest</i> kelompok eksperimen	0,154	$0,154 > 0.05$ =normal
<i>Postest</i> kelompok kontrol	0,127	$0,127 > 0.05$ =normal

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebaran data *pretest* dan *potest* pada kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas sebaran data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians. Syarat agar data dikatakan homogen apabila nilai signifikansi yang ditetapkan lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. hasil perhitungan uji homogenitas varians data *pretest* dan *postest* disajikan sebagai berikut.

Tabel 6. Uji Homogenitas Varians Data *Pretest* dan *Postest*

Data	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	0.059	Homogen
<i>Postest</i>	0.355	Homogen

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa varians data *pretest* dan *postest* menulis teks cerita fabel bersifat homogen. Hal tersebut dibuktikan dengan data *pretest* yang memiliki signifikansi sebesar 0.059 yang artinya $0.059 > 0.05$ dan data *postest* yang memiliki signifikansi sebesar 0.355 yang artinya $0.355 > 0.05$.

c. Hasil Uji Hipotesis

Setelah data *postest* diketahui berdistribusi normal dan berasal dari varians yang homogen, langkah selanjutnya dilakukan uji lanjutan yaitu *paired sample t-test*, *independents sample t-test* dan *gain*. Penjabarannya sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Kelompok Eksperimen

Data	Sig.	α	Ket.
<i>Pretest</i> dan <i>postest</i>	0.000	0.05	signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen skor *pretest* dan skor *postest* mengalami peningkatan yang signifikan. Selanjutnya akan dijabarkan skor kelompok kontrol.

Tabel 8. Hasil Uji Paired Sample T-Test Kelompok Kontrol

Data	Sig.	α	Ket.
Pretest dan posttest	0.000	0.05	signifikan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kelompok kontrol skor *pretest* dan skor *posttest* mengalami peningkatan yang signifikan. Selanjutnya skor diuji menggunakan metode *independent sample t-test* sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Independent Sample T-Test Skor Pretest Kedua Kelompok

Data	Sig.	α	Ket.
Pretest	0.385	0.05	Tidak Signifikan

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan skor *pretest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya dijabarkan skor *posttest* pada kedua kelompok sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Independent Sample T-Test Skor Posttest Kedua Kelompok

Data	Sig.	α	Ket.
Posttest	0.007	0.05	Signifikan

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan skor *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya akan dijabarkan mengenai hasil uji *gain* sebagai berikut.

Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Gain Kedua Kelompok

Kelas	N	Nilai Min	Nilai Maks	Rata-rata
Eksperimen	30	-0,83	1	0,34
Kontrol	30	-0,7	1	0,19

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat nilai minimum dan maksimum pada kedua kelompok dan nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa *n-gain*

pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Sebelum skor dilakukan uji-t, data tersebut diuji normalitas dan homogenitasnya terlebih dahulu. Berikut ini adalah tabel uji normalitas *n-gain* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Data N-Gain

Kelas	Sig.	α	Ket.
Eksperimen	0.200	0.05	Normal
Kontrol	0.056	0.05	Normal

Berdasarkan tabel di atas, uji normalitas *N-Gain* dengan taraf kepercayaan 5% (α 0.05) diperoleh nilai *Asym.sig(2-tailed)* pada kelas eksperimen sebesar 0.200 yang artinya berdistribusi normal dan pada kelompok kontrol adalah 0.056 yang artinya juga berdistribusi normal. Hal ini berarti data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas data *n-gain*. Uji homogenitas ini berguna untuk menguji kehomogenan data. Hasil uji homogenitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Hasil Uji Homogenitas Data N-Gain

Jenis Data	Sig.	α	Keterangan
<i>N-Gain</i>	0.166	0.05	Homogen

Berdasarkan tabel di atas hasil uji homogenitas data *n-gain* dengan taraf kepercayaan 5% (α 0.05) diperoleh nilai 0.166 yang artinya data tersebut homogen. Maka dapat disimpulkan data *n-gain* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari varian yang homogen.

Setelah data *n-gain* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan berasal dari varian yang homogen, maka dapat diambil keputusan untuk

melakukan uji lanjutan. Uji lanjutan yang digunakan yaitu *uji independent sample t-test* untuk mengetahui kesignifikasiannya. Analisis data uji-t yang dilihat adalah nilai *Asymp.sig(2-tailed)* yang dibandingkan dengan taraf signifikan 0.05. Jika nilai *Asymp.sig(2-tailed)* < 0.05 maka terdapat perbedaan yang signifikan, jika nilai *Asymp.sig(2-tailed)* > 0.05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil uji-t *n-gain* seperti pada tabel berikut.

Tabel 14. Hasil Uji-t Data N-Gain

Jenis Data	Sig.	α	Keterangan
<i>N-Gain</i>	0.001	0.05	Signifikan

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil uji-t kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan taraf kepercayaan 5% (α 0.05) di peroleh nilai *Asymp.sig(2-tailed)* $0.001 < 0.05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Tingkat kemampuan menulis teks cerita fabel pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian ini diperoleh perbedaan yang signifikan dengan nilai signifikansi $0,007 < 0.05$ yang artinya terdapat perbedaan skor yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan media gambar berantai dan kelompok kontrol yang menggunakan media gambar tunggal.
3. Kelompok eksperimen dengan menggunakan media gambar berantai mengalami peningkatan sebesar 6.50 dan kelompok kontrol mengalami peningkatan

sebesar 3,87. Kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol dan didukung dengan hasil uji *n-gain* diperoleh nilai signifikasi $0.001 < 0.005$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan, ini berarti menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks cerita fabel menggunakan media gambar berantai lebih efektif dibandingkan penggunaan media gambar tunggal.

b. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, terdapat beberapa saran yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita fabel siswa adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis teks cerita fabel hendaknya menggunakan media yang bervariasi agar siswa dapat termotivasi.
2. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Al-Kautsar disarankan menggunakan media gambar berantai sebagai media dalam pembelajaran menulis teks cerita fabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo
- Ayu, Putri. 2017. *Pengaruh Media Film Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Fabel Peserta Didik Kelas VII MTs Sunan Giri Gresik Tahun Pelajaran 2017/2018*. Universitas Negeri Surabaya.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *KBBI Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Martono, Nanang. 2012. *Metode*

Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Suparno, Yunus. 2002. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Utami, Rosi Nur Akbar. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerita Moral/Fabel Siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan*. Universitas Negeri Padang.